

PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA KEDIRI 3

R O M L I

ABSTRAK

Adanya sertifikat pendidik yang melekat pada seorang guru, dapat disimpulkan bahwa guru tersebut telah memiliki beberapa kemampuan lebih dibandingkan dengan teman-teman guru yang belum mendapatkan sertifikat pendidik. Dengan kompetensi dan profesionalisme yang dimiliki diharapkan juga mampu meningkatkan kinerja di sekolah. Keseimbangan kinerja dengan tunjangan sertifikasi yang diterima menjadi persoalan. Sehingga menimbulkan suatu pertanyaan : apakah guru yang telah menerima tunjangan ini bisa memberi kinerja yang seimbang dengan upah yang diterima.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru yang diukur dari : unsur kualifikasi dan tugas pokok (X_1), unsur pengembangan profesi (X_2) dan unsur pendukung (X_3) terhadap kinerja guru di MAN Kota Kediri 3.

Sampel penelitian dibatasi hanya pada guru yang telah mendapatkan sertifikasi yaitu sebanyak 63 orang dari jumlah guru seluruhnya yaitu 79 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan : **(1)** Variabel unsur kualifikasi dan tugas pokok (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja Guru (Y), ditunjukkan dengan nilai t hitung 3,443 dengan nilai $sig < t$ 0,001 berada di bawah taraf signifikan 5% (0,05). Koefisien regresi variabel unsur kualifikasi dan tugas pokok 0,246, maka jika rata-rata skor X_1 meningkat sebesar satu satuan, maka rata-rata kinerja guru akan meningkat sebesar 0,246 satuan; **(2)** Variabel unsur pengembangan profesi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y), ditunjukkan dengan t hitung 24,903 dengan nilai $sig < t$ 0,000 berada di bawah taraf signifikan 5% (0,05). Koefisien regresi variabel unsur pengembangan profesi 1,229, maka jika rata-rata skor X_2 meningkat sebesar satu satuan, maka rata-rata kinerja guru akan meningkat sebesar 1,229 satuan ; **(3)** Variabel unsur pendukung (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y), ditunjukkan dengan t hitung 5,858 dengan nilai $sig < t$ 0,000 berada di bawah taraf signifikan 5% (0,05). Koefisien regresi variabel unsur pendukung 0,286 maka jika rata-rata skor X_3 meningkat sebesar satu satuan, maka rata-rata kinerja guru akan meningkat sebesar 0,286 satuan; dan **(4)** Besarnya nilai determinasi berganda yang ditunjukkan besarnya nilai $R^2 = 0,986$ menunjukkan kinerja guru di MAN Kota Kediri 3 sekitar 98,6 % ditentukan oleh perubahan variabel independen unsur kualifikasi dan tugas pokok, unsur pengembangan profesi dan unsur pendukung. Variabel yang paling besar pengaruhnya adalah unsur pengembangan profesi dengan nilai koefisien regresi terbesar yaitu 1,229.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Undang Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang

Standart Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru mencakup penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang diperoleh melalui program sertifikasi

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru yang telah memenuhi persyaratan. Sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilakukan oleh LPTK yang terakreditasi dan ditetapkan pemerintah. Sertifikasi sebagai upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran, layanan bimbingan dan konseling, serta kepenawasan pada satuan pendidikan formal secara berkelanjutan.

Apabila dari proses sertifikasi guru tersebut para guru belum lulus, maka dilakukan suatu program PLPG (Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan menentukan kelulusan guru peserta sertifikasi yang belum mencapai batas minimal skor kelulusan pada penilaian portofolio.

Seorang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik secara otomatis akan menerima tunjangan yang terkait dengan sertifikasi tersebut. Dengan demikian terjadi suatu penambahan income atas seorang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik.

Dengan adanya sertifikat pendidik yang melekat pada seorang guru, dapat disimpulkan bahwa guru tersebut telah memiliki beberapa kemampuan lebih dibandingkan dengan teman-teman guru yang belum mendapatkan sertifikat pendidik. Dengan kompetensi dan profesionalisme yang dimiliki diharapkan juga mampu meningkatkan kinerja di sekolah.

Sebagaimana diketahui bahwa perkembangan jumlah guru yang sertifikasi di MAN Kota Kediri 3 dapat dilihat sebagaimana tabel 1 berikut :

Tabel 1 Perkembangan Jumlah Guru Yang Sertifikasi di MAN Kota Kediri 3

No	Tahun	Jumlah Guru	Tingkat Pendidikan
1.	2007	3 orang	S1 (Sajana)
2.	2008	6 orang	S1 (Sajana)
3.	2009	38 orang	S1 (Sajana)
4.	2010	8 orang	S1 (Sajana)
5.	2011	8 orang	S1 (Sajana)
	JUMLAH	63 orang	

Program sertifikasi ini merupakan program pencerahan bagi seorang guru. Sertifikasi disikapi sangat begitu optimis oleh para guru. Reward sudah didapat, euphoria menghias hati para guru profesional. Dan sebuah tanggung jawab menunggu untuk diwujudkan. Saat inilah para guru dengan sertifikat guru mengembalikan jati dirinya yang sudah lama tergadaikan.

Tunjangan profesional sudah mengalir deras, bagaikan hujan yang tercurah dari langit. Guru yang mendapatkan tunjangan ini adalah guru yang profesional. Profesionalisme guru akan diuji di sini. Keseimbangan kinerja dengan tunjangan sertifikasi yang diterima menjadi persoalan. Sehingga menimbulkan suatu pertanyaan : apakah guru yang telah menerima tunjangan ini bisa memberi kinerja yang seimbang dengan upah yang diterima.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Kinerja Guru pada MAN Kota Kediri 3 “

Perumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah yang ada di MAN Kota Kediri 3, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah unsur kualifikasi dan tugas pokok dalam sertifikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di MAN Kota Kediri 3 ?
2. Apakah unsur pengembangan profesi dalam sertifikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di MAN Kota Kediri 3 ?
3. Apakah unsur pendukung dalam sertifikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di MAN Kota Kediri 3 ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh unsur kualifikasi dan tugas pokok dalam sertifikasi terhadap kinerja guru di MAN Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui pengaruh unsur pengembangan profesi dalam sertifikasi terhadap kinerja guru di MAN Kota Kediri 3.
3. Untuk mengetahui pengaruh unsur pendukung dalam sertifikasi terhadap kinerja guru di MAN Kota Kediri 3.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan maka pemilihan topik bahasan tentang fakto-faktor yang mempengaruhi kinerja guru , secara teoritis akan memberikan gambaran yang lebih konkrit dan dapat dijadikan sebagai sumber pijakan dalam menentukan kebijakan.
- b) Bagi kepentingan kedinasan, bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan input dan pengetrapan yang tepat pada organisasi pemerintah dalam upaya

meningkatkan kinerja guru di MAN Kota Kediri 3.

- c) Memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak yang membutuhkan atau yang berkepentingan. Khususnya dibidang pendidikan yang berkualitas menuju pemerintahan yang baik (good governance).
- d) Bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Kediri Kota 3. Waktu penelitian dimulai 9 Oktober 2011 sampai dengan tanggal 28 Januari 2012.

Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksploratori, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui ujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi,1989:43) yaitu menjelaskan pengaruh variabel perilaku tugas dan perilaku hubungan terhadap prestasi kerja karyawan.

Sedangkan menurut Faisal (1992) **explantory research** ditujukan untuk menemukan dan mengembangkan teori sehingga hasilnya dapat menjelaskan terjadinya suatu gejala atau kenyataan sosial tertentu.

Teknik Pengambilan Sampel

Karena penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka peneliti menemukan berapa besarnya sampel berdasarkan jumlah populasi yang ada. Populasi penelitian ini adalah guru di MAN Kediri Kota 3, dan untuk menentukan sampel dengan menggunakan sampel kasus, artinya seluruh populasi dijadikan sampel

penelitian karena masing-masing memiliki sifat yang kas.

Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah hubungan dua variabel yaitu sertifikasi guru sebagai variabel independen dengan kinerja guru sebagai variabel dependen.

Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MAN Kota Kediri 3 yang berjumlah 79 orang, mengingat bahwa penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada dalam populasi. Oleh karena subyeknya meliputi semua yang terdapat dalam populasi, maka penentuan sampel dengan memberlakukan semua populasi menjadi sampel adalah dengan metode sensus (Arikunto, 2006).

Sampel

Untuk memperoleh data yang valid, penulis menentukan besarnya sampel yaitu dibatasi hanya pada guru yang telah mendapatkan sertifikasi yaitu sebanyak 63 orang.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua macam data, yakni data primer yang diambil langsung dari sumbernya dengan menggunakan kuesioner data sekunder yang didapat dari data guru di MAN Kota Kediri 3.

Sumber Data

a. Data primer

Adalah data yang dihasilkan atas jawaban angket yang masih berupa data kualitatif dan selanjutnya diperkuat dengan wawancara untuk menggali data lainnya yang dapat mendukung penelitian ini. Jawaban dari angket penelitian diisi oleh guru MAN Kota Kediri 3.

b. Data sekunder

Adalah data yang diperoleh bukan diusahakan sendiri atau hasil dari penelitian yang dilakukan oleh pihak lain. Data sekunder atau data penunjang dalam penelitian ini, bersumber dari informasi yang berasal dari Kantor Tata Usaha MAN Kota Kediri 3.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket sebagai metode utama dalam memperoleh kelengkapan data akan dilakukan wawancara dengan respondeng terpilih, dalam penilaian ini dipakai angket untuk mendapatkan data penelitian.

Setelah data dikumpulkan selanjutnya dilakukan proses pengolahan data dengan kegiatan sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu kegiatan meneliti ulang kelengkapan dan kebenaran jawaban dari responden atas pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner sehingga diperoleh data sesuai dengan permasalahan.
- b. Coding, yaitu pemberian data atau simbol untuk setiap data yang telah diedit.
- c. Tabulating, yaitu pengelompokan data sejenis dalam tabel frekuensi untuk mempermudah dalam analisis.
- d. Scoring, yaitu pemberian nilai yang berupa angka atas jawaban responden, guna memperoleh data kuantitatif yang diperlukan dalam pengujian hipotesis.

Pada penelitian ini untuk menentukan skor digunakan skala Likert, yaitu memberikan penilaian atas jawaban responden dengan 5 (lima) klasifikasi yakni

1. Sangat Setuju (SS),
2. Setuju (S),
3. Ragu-ragu/Netral (RR),

4. Tidak Setuju (TS),
5. Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk memperoleh data hasil penelitian guna memperoleh gambaran secara deskriptif, maka pendekatan analisis deskriptif prosentase.

Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validasi

Validitas merupakan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk memungkakan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut (Soetrisno Hadi, 1991). Suatu instrumen dilakukan valid jika instrumen ini mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkap apa saja yang ingin diungkapkan. Sedangkan reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten, apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang.

Pengujian dilakukan selain untuk mengetahui dan mengungkapkan data dengan tepat juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Uji validitas dimaksud untuk mengetahui konsistensi variabel independen dengan apa yang diukur, selain itu untuk mengetahui seberapa jauh alat pengukur dapat memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti sehingga menunjukkan dengan sebenarnya obyek yang akan diukur, dengan demikian diharapkan *questioner* yang digunakan dapat berfungsi sebagai alat pengumpul data yang akurat dan dapat dipercaya, tipe validitas yang dipergunakan dalam uji validitas ini adalah validitas konstruk, tipe ini mengkorelasikan nilai item dengan nilai total.

Pengujian validitas daftar pertanyaan dilakukan dengan mengkorelasikan skor dengan masing-masing item dengan skor totalnya. Teknik korelasi yang seperti ini

dikenal dengan teknik korelasi Produk Moment

Untuk mengetahui apakah nilai korelasinya signifikan atau tidak, maka diperlukan tabel signifikan tabel r Produk Moment yang dapat dilihat dengan tabel statistik. Pengoperasina uji validitas dialkukandengan menggunakan bantuan program SPSS Release 15.00 versi Windows 2000.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Misalkan seorang mengukur panjangjarak dua buah bangunan dengan dua jenis alat ukur, yang satu adalah meteran yang terbuat dari logam, sedangkan yang lainnya adalah dengan menggunakan jumlah langkah kaki. Setiap alat ukur digunakan sebanyak dua kali untuk mengukur alat yang sama. Besar sekali kemungkinan hasil pengukuran yang diperoleh dengan pengukur tersebut akan berbeda. Pengukuran yang digunakan dengan langkah kaki, besar sekali kemungkinannya akan tidak sama karena besar langkah antara pengukur yang pertama dengan pengukuran yang yang kedua mungkin berlainan. Dari contoh diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa meteran adalah alat pengukur yang relibel, sedangkan langkah kaki adalah alat pengukur yang kurang realibel.

Dikemukakan oleh Nunnally (dalam Ghozali;2001), apabila pengskoran butir lebih dari 2 (dua) kategori, maka besarnya reabilitas dapat digunakan koefisien alpha. Berdasar pendapat diatas, maka untuk menguji reliabilitas masing-masing instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach 'S Alpha.

Dalam pengujian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Program SPSS memberikan fasilitas untuk reliabilitas dengan uji statistik. Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha (α) > 0,60 (Nunnally, dalam Ghozali:2001).

Variabel Penelitian

1. Variabel tergantung (*dependent variable*)

Variabel *dependent* adalah variabel yang nilainya tergantung dan dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variabel*) yang biasanya diberi notasi Y. Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel *dependent* adalah kinerja guru di MAN Kota Kediri 3. Pengukuran variabel ini meliputi : kuantitas pekerjaan, kualitas pekerjaan dan ketepatan waktu

2. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah sertifikasi guru yang terdiri atas 3 variabel bebas ($X_1, X_2,$ dan $X_3,$) yang dikategorikan sebagai berikut :

- X_1 = unsur kualifikasi dan tugas pokok
- X_2 = unsur pengembangan profesi
- X_3 = unsur pendukung

Metode Analisis

1. Analisa Diskripsi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui jawaban responden terhadap skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum SR}{\sum SI} \times 100\%$$

Dimana : P = prosentase yang ingin dicapai

$\sum SR$ = jumlah skor responden yang diperoleh

$\sum SI$ = jumlah skor ideal yang seharusnya diperoleh

Setelah diketahui hasil prosentase belum mampu menjawab semua pertanyaan penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan kategori hasil sebagai berikut :

- 81% - 100% = baik sekali
- 66% - 80% = baik
- 51% - 64% = cukup
- 35% - 50% = kurang
- <35% = kurang sekali

Analisa deskriptif prosentase belum mampu menjawab pertanyaan penelitian, karena mengetahui jawaban responden atas skor ideal. Untuk itu perlu diadakan analisa regresi.

2. Analisa Kuantitatif

Model empiris yang digunakan untuk melakukan penelitian hipotesis dalam penelitian adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- β_0 = Konstanta (intercept)
- Y = Kinerja guru
- X_1 = unsur kualifikasi dan tugas pokok
- X_2 = unsur pengembangan profesi
- X_3 = unsur pendukung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah guru yang telah mendapatkan sertifikasi yang berjumlah 63 orang. Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan, usia, dan golongan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2.
Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	SLTA	-	-
2.	Diploma	-	-
3	Sarjana (S1)	58	92,1
4	Pascasarjana (S2)	5	7,9
	Jumlah	63	100,0

Sumber : data primer diolah, 2012

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3.
Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Prosen
1.	< 30 tahun	-	-
2.	31 – 40 tahun	30	47,5
3.	41 – 50 tahun	29	46,0
4.	51 – 56 tahun	3	4,8
5.	> 57 tahun	1	1,7
	Jumlah	63	100,0

Sumber : data primer diolah, 2012

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pangkat / Golongan

Tabel 4.
Jumlah Responden Berdasarkan Pangkat / Golongan

No.	Pangkat / Golongan	Jumlah	Prosentase
1.	I a-d	-	-
2.	II a-d	-	-
3.	III a-d	35	55,6
4.	IV a-d	28	44,4
	Jumlah	63	100,0

Sumber : data primer diolah, 2012

Deskripsi Jawaban Responden

Hasil jawaban responden atas pertanyaan : Apakah kualifikasi akademik yang ada pada saudara, telah sesuai dengan peraturan yang ada, sebanyak 15 orang (23,8 %) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 27 orang (42,9 %) menyatakan setuju dan sisanya sebanyak 21 orang (33,3 %) menyatakan sangat setuju.

Hasil jawaban responden atas pertanyaan : Saudara telah memiliki pengalaman mengajar selama lebih dari sepuluh tahun, sebanyak 39 orang atau 61,9 % menyatakan setuju dan sebanyak 6 orang (9,5 %) menyatakan sangat setuju dan sisanya sebanyak 18 orang (28,6 %) menyatakan tidak setuju.

Hasil jawaban responden atas pertanyaan : Selama menjadi seorang guru, saudara selalu membuat suatu perencanaan pembelajaran dan selalu saudara jalankan, sebanyak 13 orang (20,6 %) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 30 orang (47,6 %) menyatakan setuju dan sisanya sebanyak 20 orang (31,7 %) menyatakan sangat setuju.

Hasil jawaban responden atas pertanyaan : Selama ini, saudara senantiasa mengikuti perkembangan dunia pendidikan melalui program pendidikan dan latihan, sebanyak 6 orang (9,5 %) menyatakan sangat setuju, sebanyak 39 orang menyatakan setuju dan sisanya sekitar 28,6 % atau 18 orang menyatakan ragu-ragu.

Hasil jawaban responden atas pertanyaan : Pada instansi saudara, pimpinan selalu memberikan penilaian dan pengawasan terhadap kinerja saudara, sebanyak 13 orang (20,6 %) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 30 orang atau 47,6 % menyatakan setuju dan sisanya sebanyak 20 orang (31,7 %) menyatakan sangat setuju.

Hasil jawaban responden atas pertanyaan : Pada instansi saudara, saudara senantiasa diberi kesempatan untuk berprestasi terutama di bidang akademik.

Dari 63 responden yang ada, sebanyak 18 orang (28,6 %) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 39 orang (61,9 %) menyatakan setuju dan sisanya sebanyak 6 orang (9,5 %) menyatakan sangat setuju.

Jawaban responden atas pertanyaan: Selama lima tahun terakhir, saudara memiliki prestasi akademik yang dapat dibanggakan oleh instansi. Sebanyak 13 responden (20,6 %) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 30 orang atau 47,6 % menyatakan setuju dan responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 20 orang atau 31,7 %.

Jawaban responden atas pertanyaan: Selama lima tahun terakhir, saudara selalu aktif dalam kegiatan forum ilmiah baik di tingkat lokal maupun nasional, dari responden yang ada 11 orang (17,5 %) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 28 orang (44,4 %) menyatakan setuju dan sisanya sebanyak 24 orang atau 38,1 % menyatakan sangat setuju.

Jawaban responden atas pertanyaan Saat ini, saudara aktif dalam kegiatan organisasi, pendidikan maupun sosial, sebanyak 13 orang atau 20,6 % menyatakan ragu-ragu, sebanyak 30 orang (47,6 %) menyatakan setuju dan sisanya sebanyak 20 orang (31,7 %) menyatakan sangat setuju.

Hasil jawaban responden atas pertanyaan : Selama lima tahun terakhir, saudara selalu mendapatkan penghargaan atas prestasi di bidang akademik. Sebanyak 13 orang (20,6 %) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 30 orang (47,6 %) menyatakan setuju dan sisanya sebanyak 20 orang (31,7 %) menyatakan sangat setuju.

Hasil jawaban atas pertanyaan : Dalam menyelesaikan suatu tugas yang dibebankan kepada saudara, selalu ada penetapan suatu target tertentu. Sebanyak 33 orang (52,4 %) menyatakan setuju dan responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30 orang (47,6 %).

Jawaban responden atas pertanyaan: Adanya target dalam penyelesaian suatu tugas yang dibebankan pimpinan, saudara dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Sebanyak 6 orang (9,5 %) menyatakan sangat setuju, sebanyak 39 orang (61,9 %) menyatakan setuju dan sisanya sebanyak 18 orang (28,6 %) menyatakan ragu-ragu.

Hasil jawaban responden atas pertanyaan : Dari lima tugas yang diberikan pimpinan, saudara selalu dapat menyelesaikan seluruh tugas dengan baik, sebanyak 13 orang (20,6 %) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 30 orang (47,6 %) menyatakan setuju dan sisanya sebanyak 20 orang (31,7 %) menyatakan sangat setuju.

Hasil jawaban responden atas pertanyaan : Dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan, secara keseluruhan saudara dapat menyelesaikan dengan tingkat ketelitian yang tinggi. Sebanyak 18 orang (28,6 %) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 39 orang (61,9 %) menyatakan setuju dan sisanya sebanyak 6 orang (9,5 %) menyatakan sangat setuju.

Hasil jawaban responden atas pertanyaan : Dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pimpinan, saudara selalu mengacu pada petunjuk yang ada, diketahui sebanyak 13 orang (20,6 %) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 30 orang (47,6 %) menyatakan setuju dan sebanyak 20 orang (31,7 %) menyatakan sangat setuju.

Hasil jawaban responden atas pertanyaan : Bagi saudara, mutu dalam penyelesaian pekerjaan adalah nomor satu. Sebanyak 18 orang (28,6 %) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 39 orang (61,9 %) menyatakan setuju dan sisanya sebanyak 6 orang (9,5 %) menyatakan sangat setuju.

Hasil jawaban responden atas pertanyaan : Dalam menyelesaikan suatu pekerja, pimpinan selalu membuat target waktu penyelesaian, sebanyak 13 orang (20,6 %) menyatakan ragu-ragu, sebanyak

30 orang (47,6 %) menyatakan setuju dan sebanyak 20 orang (31,7 %) menyatakan sangat setuju.

Hasil jawaban responden atas pertanyaan :Dalam meyerahkan tugas yang telah saudara selesaikan, saudara selalu tepat waktu sebanyak 11 orang (17,5 %) , sebanyak 28 orang (44,4 %) menyatakan setuju dan sisanya sebanyak 24 orang (38,1 %) menyatakan sangat setuju

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas berkaitan dengan permasalahan “apakah instrument yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut”. Secara singkat dapat dikatakan bahwa validitas alat penelitian mempersoalkan apakah alat itu dapat mengukur apa yang akan diukur. Data penelitian yang dalam proses pengumpulannya seringkali menuntut pembiayaan, waktu dan tenaga yang besar, tidak akan berguna bilamana alat pengukur yang digunakan akan mengumpulkan data penelitian tersebut tidak memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Pengujian hipotesis tidak akan mengenai sasarannya, bilamana data yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah data yang tidak reliable dan tidak menggambarkan secara tepat konsep yang diukur.

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Bila seseorang ingin mengukur berat suatu benda, maka kita harus mengukur timbangannya. Timbangan adalah alat pengukur yang valid bila dipakai untuk mengukur berat, karena timbangan memang mengukur berat. Bila panjang yang ingin diukur maka dia harus menggunakan meteran. Meteran adalah alat pengukur yang valid bila digunakan untuk mengukur panjang, karena memang

meteran mengukur panjang. Tetapi timbangan bukanlah alat pengukur yang valid bilaman digunakan untuk mengukur panjang.

Tujuan uji validitas instrumen dalam penelitian ini adalah untuk memastikan secara statistic apakah butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian valid atau tidak dalam arti dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian. Dalam pengujian ini digunakan uji terpakai, yaitu kuisisioner yang sudah terkumpul dan dilakukan tabulasi. Dari 63 kuisisioner yang dibagikan kepada seluruh guru penerima Sertifikasi Guru pada MAN Kota Kediri 3, ternyata keseluruhan dikembalikan, sehingga total kuisisioner dapat dijadikan sumber data dalam penelitian ini.

Kriteria valid tidaknya suatu butir pertanyaan didasarkan pada besarnya koefisien validitas butir pertanyaan tersebut. Pengujian validitas daftar pertanyaan dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor totalnya. Teknik korelasi yang seperti ini dikenal dengan teknik korelasi *Product Moment*.

Tabel 5
Inter-Item Correlation Matrix Kualifikasi dan tugas pokok (X1)

	x11	x12	x13	x1
x11	1.000	.041	-.227	.493
x12	.041	1.000	.391	.723
x13	-.227	.391	1.000	.624
x1	.493	.723	.624	1.000

Sumber : data primer diolah, 2012

Dari tabel 5 untuk uji validitas terhadap variabel X1 (unsur kualifikasi dan tugas pokok) diketahui bahwa nilai korelasi antara X11 dengan X1 sebesar 0,493 (valid), korelasi antara X12 dengan X1 sebesar 0,723 (valid) dan korelasi antara X13 dengan X1 sebesar 0,624 (valid). Dengan demikian seluruh item pertanyaan dapat dipergunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 6.
Inter-Item Correlation Matrix Pengembangan profesi (X2)

	x21	x22	x23	x24	x2
x21	1.000	.391	1.000	.391	.796
x22	.391	1.000	.391	1.000	.868
x23	1.000	.391	1.000	.391	.796
x24	.391	1.000	.391	1.000	.868
x2	.796	.868	.796	.868	1.000

Sumber : data primer diolah, 2012

Dari tabel 6 diketahui hasil uji validitas variabel X2 (unsur pengembangan profesi) sebagai berikut : korelasi antara X21 dengan X2 sebesar 0,796 (valid), sedangkan korelasi antara X22 dengan X2 sebesar 0,868 (valid), korelasi antara X23 dengan X2 sebesar 0,796 dan korelasi antara X24 dengan X2 sebesar 0,868 (valid), karena secara keseluruhan nilai r lebih besar dari

standart yang digunakan maka seluruh item pertanyaan dapat dipergunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 7
Inter-Item Correlation Matrix Pendukung (X3)

	x31	x32	x33	x3
x31	1.000	.327	.327	.659
x32	.327	1.000	1.000	.926
x33	.327	1.000	1.000	.926
x3	.659	.926	.926	1.000

Sumber : data primer diolah, 2012

Dari tabel 7 diketahui hasil uji validitas untuk variabel X3 (unsur pendukung) sebagai berikut : korelasi antara X31 dengan X3 sebesar 0,659, korelasi antara X32 dengan X3 sebesar 0,926 dan korelasi antara X33 dengan X3 sebesar 0,926. Dikarenakan nilai r lebih dari standart maka seluruh item pertanyaan pada variabel X3 dapat dianalisis lebih lanjut.

Tabel 8
Inter-Item Correlation Matrix Kinerja (Y)

	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y
y11	1.000	-.178	-.237	-.178	-.237	-.178	-.237	-.630	-.229
y12	-.178	1.000	.391	1.000	.391	1.000	.391	.093	.764
y13	-.237	.391	1.000	.391	1.000	.391	1.000	.327	.874
y14	-.178	1.000	.391	1.000	.391	1.000	.391	.093	.764
y15	-.237	.391	1.000	.391	1.000	.391	1.000	.327	.874
y16	-.178	1.000	.391	1.000	.391	1.000	.391	.093	.764
y17	-.237	.391	1.000	.391	1.000	.391	1.000	.327	.874
y18	-.630	.093	.327	.093	.327	.093	.327	1.000	.376
Y	-.229	.764	.874	.764	.874	.764	.874	.376	1.000

Sumber : data primer diolah, 2012

Dari tabel 8 diketahui hasil uji validitas untuk variabel Y (kinerja sebagai berikut : dari seluruh item pertanyaan hanya ada satu pertanyaan yang tidak valid yaitu untuk item Y11 karena memiliki nilai -0,229 sehingga data tersebut tidak dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Misalkan seorang mengukur panjang jarak dua buah bangunan dengan dua jenis alat ukur, yang satu adalah

meteran yang terbuat dari logam, sedangkan yang lainnya adalah dengan menggunakan jumlah langkah kaki. Setiap alat ukur digunakan sebanyak dua kali untuk mengukur alat yang sama. Besar sekali kemungkinan hasil pengukuran yang diperoleh dengan pengukur tersebut akan berbeda. Pengukuran yang digunakan dengan langkah kaki, besar sekali kemungkinannya akan tidak sama karena besar langkah antara pengukur yang pertama dengan pengukuran yang yang kedua mungkin berlainan. Dari contoh diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa meteran adalah alat pengukur yang reliabel, sedangkan langkah kaki adalah alat pengukur yang kurang realibel.

Dikemukakan oleh **Nunnally** (dalam **Ghozali;2001**), apabila pengskoran butir lebih dari 2 (dua) kategori, maka besarnya reabilitas dapat digunakan koefisien alpha. Berdasar pendapat diatas, maka untuk menguji reliabilitas masing-masing instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach'S Alpha. Rumus ini dapat ditulis sebagai berikut : (**Husein Umar, 2002**).

Dalam pengujian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Program SPSS memberikan fasilitas untuk reliabilitas dengan uji statistik. Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan memberikan nilai Cronbach Alpha (α) > 0,60 (**Nunnally, dalam Ghozali:2001**).

Adapun hasil analisis reliabilitas terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Alpha	Ket.
1.	X1	0,693	Reliabel
2.	X2	0,825	Reliabel
3.	X3	0,841	Reliabel
4.	Y	0,762	Reliabel

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa mulai dari variabel X1 sampai dengan variabel Y secara keseluruhan hasilnya adalah reliable hal ini terbukti bahwa nilai Cronbach Alpha dari masing-masing variabel di atas 0,6, sehingga layak untuk analisis lebih lanjut.

Uji Statistik

Pengujian statistik yang dilakukan adalah dengan analisis regresi. Analisis Regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel secara simultan maupun untuk menguji hipotesis tentang pengaruh antar variabel independen atau secara parsial.

Berdasarkan analisis regresi berganda dengan program SPSS diperoleh hasil seperti dalam tabel berikut :

Tabel 10
Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Variabel Independent	Koefisein Regresi	t- hitung	Sig-t
Unsur Kualifikasi dan tugas Pokok	0,246	3,443	0,001
Unsur Pengemb Profesi	1,229	24,903	0,000
Unsur Pendukung	0,286	5,858	0,000
Konstanta	6,462		
Koefisien Determinan (R ²)	0,986		
R	0,993		
F hitung	1.345,000		
Sig F	0,000		

Sumber : Data primer diolah, 2012

Dari hasil analisis regresi dengan bantuan sofware SPSS sebagaimana disajikan pada tabel 10 di atas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 6,462 + 0,246 X_1 + 1,229 X_2 + 0,286 X_3$$

Dari model tersebut kemudian diinterpretasikan untuk besarnya nilai masing-masing koefisien regresi sebagai berikut :

1. Konstanta (= 6,462) menunjukkan bahwa jika kondisi dimana variabel unsur kualifikasi dan tugas pokok,

unsur pengembangan profesi dan unsur pendukung dianggap tetap dan bernilai nol, maka kinerja guru adalah sebesar 6,462.

2. Koefisien regresi variabel unsur kualifikasi dan tugas pokok ($=0,246$) memberikan makna bahwa pada kondisi *ceteris paribus*, jika skor rata-rata variabel X_1 meningkat sebesar satu satuan, maka skor rata-rata kinerja guru akan meningkat sebesar 0,246 satuan. Besarnya nilai koefisien regresi yang positif memberikan makna bahwa variabel X_1 mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru penerima sertifikasi guru.
3. Koefisien regresi variabel unsur pengembangan profesi ($= 1,229$) memberikan makna bahwa pada kondisi *ceteris paribus*, jika skor rata-rata variabel X_2 meningkat sebesar satu satuan, maka skor rata-rata kinerja guru akan meningkat sebesar 1,229 satuan. Besarnya nilai koefisien regresi yang positif memberikan makna bahwa variabel X_2 mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru penerima sertifikasi guru.
4. Koefisien regresi variabel unsur pendukung ($= 0,286$) memberikan makna bahwa pada kondisi *ceteris paribus*, jika skor rata-rata variabel X_3 meningkat sebesar satu satuan, maka skor rata-rata kinerja guru akan meningkat sebesar 0,286 satuan. Besarnya nilai koefisien regresi yang positif memberikan makna bahwa variabel X_3 mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru penerima sertifikasi guru.

Uji Hipotesis Secara Simultan

Berdasarkan tabel 10 di atas, uji hipotesis secara simultan dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y . Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 1.345,000 lebih besar dibandingkan dengan F tabel pada df 59, kolom 3, tingkat signifikan 5% adalah 2,76 atau dengan melihat $Sig F$ 0,000 lebih kecil daripada 0,05.

Besarnya nilai determinasi berganda yang ditunjukkan besarnya nilai $R^2 = 0,986$ menunjukkan kinerja guru di MAN Kota Kediri 3 sekitar 98,6 % ditentukan oleh perubahan variabel independen unsur kualifikasi dan tugas pokok, unsur pengembangan profesi dan unsur pendukung.

Uji Hipotesis Secara Individu

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang mengatakan secara parsial (1) variabel unsur kualifikasi dan tugas pokok berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di MAN Kota Kediri 3, (2) variabel unsur pengembangan profesi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di MAN Kota Kediri 3 dan (3) variabel pendukung secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja guru di MAN Kota Kediri 3.

1. Pengaruh variabel unsur kualifikasi dan tugas pokok (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y).
Dari hasil statistik diperoleh nilai nilai t – hitung = 3,443 dengan nilai $sig t$ sebesar 0,001. Dengan taraf signifikan 5%. Dikarenakan nilai $sig t$ dibawah 5% maka hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel unsur kualifikasi dan tugas pokok berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru pada MAN Kota Kediri 3
2. Pengaruh unsur pengembangan profesi (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y).
Dari hasil statistik diperoleh nilai t – hitung = 24,903 dengan nilai $sig t$

sebesar 0,000. Dengan taraf signifikan 5 %. Dikarenakan nilai sig t dibawah 5 % maka hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel unsur pengembangan profesi berpengaruh terhadap Kinerja Guru pada MAN Kota Kediri 3.

3. Pengaruh unsur pendukung (X3) terhadap Kinerja Guru (Y)

Dari hasil statistic diperoleh nilai t-hitung = 5,858 dengan nilai sig t sebesar 0,000. Dengan taraf signifikan 5 %. Dikarenakan nilai sig t dibawah 5 % maka hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel unsur pendukung berpengaruh terhadap Kinerja Guru pada MAN Kota Kediri 3.

Pembahasan

Hasil analisis regresi memberikan hasil bahwa variabel bebas yang dipergunakan dalam penelitian ini secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru di MAN Kota Kediri 3.

Analisis secara kualitatif tentang masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel unsur kualifikasi dan tugas pokok (X1) terhadap Kinerja Guru (Y).

Faktor-faktor dalam penelitian ini terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi kinerja guru. Hal ini berarti faktor-faktor unsur kualifikasi dan tugas pokok yang meliputi : kualifikasi akademik, pengalaman mengajar dan pembuatan perencanaan pembelajaran nampaknya mampu membentuk pola kerja guru dan memberi kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru.

Unsur kualifikasi dan tugas pokok memang merupakan unsur yang utama dibandingkan unsur lainnya. Dimana unsur-unsur tersebut memang mencakup tugas pokok seorang guru dalam proses persiapan untuk menjadi guru. Dimana harus terpenuhi syarat-syarat kualifikasi akademik, sesuai aturan Mendikbud pendidikan minimal seorang guru harus sarjana strata 1, termasuk pula lama pengalaman mengajar juga memberikan kontribusi yang nyata dalam kinerja guru. Semakin lama atau semakin berpengalaman dalam mengajar dapat meningkatkan kinerja para guru. Termasuk pembuatan perencanaan pembelajaran, seorang guru yang telah lama mengabdikan tidak ada alasan untuk tidak membuat perencanaan ini. Termasuk aplikasi perencanaan pembelajaran dalam tindakan riil.

2. Pengaruh unsur pengembangan profesi (X2) terhadap Kinerja Guru (Y).

Faktor-faktor dalam penelitian ini terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi kinerja guru. Hal ini berarti faktor-faktor unsur pengembangan profesi yang meliputi : (1) keaktifan dalam mengikuti perkembangan pendidikan melalui program pendidikan dan latihan, (2). Peran pimpinan dalam memberikan penilaian dan pengawasan, (3). Kesempatan untuk berprestasi, (4) prestasi yang dibanggakan dari guru. Seorang guru yang senantiasa aktif dalam mengikuti perkembangan pendidikan dan selalu aktif dalam program pendidikan dan latihan bisa dikatakan memiliki kinerja yang lebih bagus dibandingkan mereka yang tidak pernah mengikuti program

pendidikan dan latihan. Dengan mengikuti program pendidikan & pelatihan nantinya dapat meningkatkan ketrampilan guru dalam mengajar dan meningkatkan khasanah keilmuan yang ia miliki yang nantinya akan ditransformasikan kepada siswa. Peran pimpinan dalam memberikan penilaian dan pengawasan juga akan bisa mempengaruhi kinerja guru. Tanpa pengawasan dan penilaian seorang guru tidak akan pernah mengetahui benar tidaknya langkah yang telah mereka laksanakan. Dengan adanya penilaian dan pengawasan akan mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja guru. Dengan semakin sedikitnya kesalahan yang dilakukan guru, akan mengakibatkan kinerja seorang guru semakin meningkat.

3. Pengaruh unsur pendukung (X3) terhadap Kinerja Guru (Y).
Faktor-faktor dalam penelitian ini terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi kinerja guru. Hal ini berarti faktor-faktor unsur pengembangan profesi yang meliputi : (1) keaktifan dalam kegiatan forum ilmiah baik di tingkat lokal maupun nasional, (2). Keaktifan dalam kegiatan organisasi, pendidikan maupun sosial, (3). Mendapatkan penghargaan atas prestasi di bidang akademik.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Variabel unsur kualifikasi dan tugas pokok (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja Guru (Y), ditunjukkan dengan nilai t hitung 3,443

dengan nilai sig t 0,001 berada di bawah taraf signifikan 5% (0,05). Koefisien regresi variabel unsur kualifikasi dan tugas pokok 0,246, maka jika rata-rata skor X1 meningkat sebesar satu satuan, maka rata-rata kinerja guru akan meningkat sebesar 0,246 satuan.

2. Variabel unsur pengembangan profesi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y), ditunjukkan dengan t hitung 24,903 dengan nilai sig t 0,000 berada di bawah taraf signifikan 5% (0,05). Koefisien regresi variabel unsur pengembangan profesi 1,229, maka jika rata-rata skor X2 meningkat sebesar satu satuan, maka rata-rata kinerja guru akan meningkat sebesar 1,229 satuan.
3. Variabel unsur pendukung (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y), ditunjukkan dengan t hitung 5,858 dengan nilai sig t 0,000 berada di bawah taraf signifikan 5% (0,05). Koefisien regresi variabel unsur pendukung 0,286 maka jika rata-rata skor X3 meningkat sebesar satu satuan, maka rata-rata kinerja guru akan meningkat sebesar 0,286 satuan
4. Besarnya nilai determinasi berganda yang ditunjukkan besarnya nilai $R^2 = 0,986$ menunjukkan kinerja guru di MAN Kota Kediri 3 sekitar 98,6 % ditentukan oleh perubahan variabel independen unsur kualifikasi dan tugas pokok, unsur pengembangan profesi dan unsur pendukung. Variabel yang paling besar pengaruhnya adalah unsur pengembangan profesi dengan nilai koefisien regresi terbesar yaitu 1,229.

2. Saran-saran

Sejalan dengan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya para guru yang telah memperoleh tunjangan sertifikasi senantiasa berusaha untuk meningkatkan kapasitas keilmuannya melalui kegiatan-kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan teori-teori pembelajaran, sehingga dapat mengaplikasikannya pada kegiatan belajar mengajar sehari-hari.
2. Peningkatan kesejahteraan yang diterima oleh para guru melalui tunjangan sertifikasi hendaknya diiringi dengan peningkatan etos kerja yang tinggi pula, agar guru dapat mencapai kinerja yang diinginkan.
3. Mengingat pengembangan profesi merupakan variabel yang dominan, hendaknya Kepala MAN Kota Kediri 3 lebih memfokuskan pada pengembangan profesi dengan indikator antara lain program pendidikan dan latihan; penilaian dan pengawasan; kesempatan untuk berprestasi serta prestasi yang dibanggakan dari guru

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. 1995. **Perilaku Keorganisasian**, Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jay
- Arikunto, S. 1998. **Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek**. Edisi Revisi IV. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- As'ad, M. 1999. **Pshikologi Industri**, Yogyakarta : Liberty
- Cushway, Barry, and Codge .1995. **Organizational Behaviour and Design**, Terjemahan. Jakarata : PT. Alex Media Koputindo Gramedia
- Handoko, TH. 1999. **Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia**. Edisi 2, Yogyakarta : BPFE
- Kusnandar, 2009. **Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mangkunegara, AP. 2000. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Robbins, S.P. 1996. **Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, Aplikasi. Jilid 1** Alih Bahasa Hadyana Pujaatmaka. Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta : PT. Prenhallindo
- Santoso, S. 2000. **SPSS. Statistik Parametrik**. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo.
- Singarimbun, M & Effendi S. 1989. **Metode Penelitian Survey**, Jakarta : LP3ES
- Simamora, P.H. 1995. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Edisi Ke Satu. Yogyakarta : Penrbit STIE YKPN
- Wagimin, Ign. 2001. **Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Terhadap Prestas Kerja**. Tesis. Malang : Universitas Brawijaya.